

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi studi kasus dan desain penelitian kualitatif. Menggunakan pendekatan asuhan keperawatan dalam penelitian kualitatif. Selanjutnya, peneliti menyebarluaskan asuhan keperawatan, yang meliputi penilaian, diagnosis, implementasi, dan evaluasi keperawatan dengan judul “Studi Kasus: Penatalaksanaan Terapi Kompres Hangat Air Jahe Merah terhadap Tingkat Nyeri pada Pasien dengan Asam Urat”.

3.2. Subjek Penelitian

Pasien dengan asam urat adalah topik studi kasus ini. Dua individu yang diselidiki dalam studi kasus ini memenuhi kriteria berikut:

1. Kriteria inklusi
 - a. Pasien dengan diagnosa asam urat.
 - b. Pasien yang sedang mengalami nyeri ringan - sedang (skala 1- 6).
 - c. Pasien mampu melakukan komunikasi yang efektif.
2. Kriteria Eksklusi
 - a. Pasien yang menderita kondisi sendi seperti *osteoarthritis* atau *arthritis retinoid*.
 - b. Pasien dengan masalah penyakit penyerta.
 - c. Pasien yang sedang menjalani terapi farmakologis dan non farmakologis.
 - d. Pasien yang sedang mengalami peradangan pada sendi, ditandai dengan kemerahan.

3.3. Fokus Studi

Tingkat ketidaknyamanan yang dialami oleh pasien asam urat baik sebelum dan sesudah menerima kompres hangat yang terbuat dari air jahe merah menjadi subjek utama penyelidikan ini. Dua subjek penelitian dievaluasi dalam dua fase, pertama sebelum penerapan kompres hangat air jahe merah, dan kedua setelah aplikasinya.

3.4. Definisi Operasional

Definisi yang didasarkan pada karakteristik item yang didefinisikan yang dapat diamati dikenal sebagai definisi operasional (diamati). Dalam penelitian ini, skala nyeri penelitian diukur menggunakan skala peringkat numerik, juga dikenal sebagai *Numerical Rating Scale* (NRS), dalam bentuk lembar observasi yang mengukur intensitas nyeri. Setelah ini, perawatan, atau pengobatan dengan mengoleskan kompres hangat air jahe, dioleskan dengan waslap yang suhu antara 40 dan 43°C selama 15 menit selama tujuh hari.

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Kriteria
1.	Tingkat nyeri	Berdasarkan NRS, pengukuran intensitas nyeri memberikan gambaran tingkat nyeri yang dialami seseorang. Karena orang tersebut adalah penilai terbaik dari rasa sakit mereka sendiri, adalah tepat untuk meminta mereka untuk menggambarkan dan menilai tingkat rasa sakit mereka. (Mayasari, 2020).	Skala nyeri dari hasil pengukuran menggunakan skala penilaian numerik atau <i>Numerical Rating Scale</i> (NRS)	skala penilaian numerik atau <i>Numerical Rating Scale</i> (NRS)	0: tidak nyeri 1-3: nyeri ringan 4-6: nyeri sedang 7-9: nyeri berat 10: nyeri paling hebat

3.5. Instrumen Penelitian

Alat penelitian ini mengukur intensitas nyeri menggunakan skala peringkat numerik atau *Numerical Rating Scale* (NRS), pada lembar observasi. Dengan menggunakan kriteria berikut, pasien menilai rasa sakit mereka sendiri pada skala dari 0 hingga 10:

- 0 : tidak ada nyeri, tidak ada keluhan nyeri
- 1-3 : nyeri ringan, mulai terasa dan dapat ditahan
- 4-6 : nyeri sedang, rasa nyeri yang mengganggu dan memerlukan usaha untuk menahan
- 7-9 : nyeri berat, rasa nyeri yang sangat mengganggu dan tidak dapat ditahan
- 10 : nyeri paling hebat, tidak mampu lagi berkomunikasi dan tidak dapat terkontrol

Tabel 3. 2 Pengamatan Skala Nyeri

	Pasien 1							Pasien 2						
Hari ke-	I	II	III	IV	V	VI	VII	I	II	III	IV	V	VI	VII
Sebelum intervensi														
Sesudah intervensi														

3.6. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data berikut digunakan dalam penelitian ini:

1. Prosedur administrasi

Izin studi pendahuluan dan izin penelitian diajukan oleh peneliti kepada kepala Puskesmas Cikole, Lembang, sebagai bagian dari prosedur administrasi ini.

2. Proses pengumpulan data

Sebelum melakukan penelitian, peneliti datang ke Puskesmas untuk mengambil data pasien yang sesuai dengan kriteria penelitian yang akan dilakukan. Proses pengambilan data dilakukan setelah pasien di rekomendasikan oleh puskesmas. Kemudian pada tanggal 29 maret 2024, peneliti mendatangi masing-masing rumah pasien dan membina hubungan saling percaya, pasien diberikan penjelasan tujuan serta prosedur penelitian dan melakukan pemeriksaan kadar asam urat untuk memastikan bahwa apakah pasien tersebut masih mengalami penyakit asam urat, setelah pasien terbukti masih mengalami penyakit asam urat dan mengalami nyeri ringan sampai sedang (skala 1-6) maka selanjutnya melakukan *informed consent* dengan kedua pasien. Langkah selanjutnya dilakukan pengkajian data, perumusan diagnosa keperawatan dan dilanjutkan dengan intervensi kompres air jahe.

Kompres dilakukan dengan menggunakan waslap dan air yang bersuhu antara 40 dan 43°C, intervensi mengompres kompres jahe hangat diberikan sekali sehari di sore hari, setelah aktivitas, selama tujuh hari. Untuk menghasilkan kompres jahe hangat, siapkan satu atau dua rimpang komponen

herbal jahe, cuci jahe merah hingga bersih, lalu masukkan ke dalam dua liter air setelah membersihkan parut jahe. Didihkan air jahe dan gunakan media kain kecil untuk mengompres air mendidih (Wilda & Panorama, 2019). Langkah selanjutnya adalah mengukur tingkat nyeri pasien sebelum intervensi. Kemudian, oleskan kompres selama 15 menit ke area nyeri yang dilaporkan pasien (pada pasien 1 nyeri di lutut kanan, dan pada pasien 2 nyeri pasien di lutut kiri). Asam urat biasanya ditemukan pada persendian jempol kaki, persendian kaki bagian bawah, persendian kaki, persendian lutut, dan persendian siku. Instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat nyeri pasien adalah skala peringkat numerik atau *Numerical Rating Scale* (NRS) yang berbentuk lembar observasi untuk mengukur intensitas nyeri.



Gambar 3. 1 (Lokasi Kompres Pasien 1 Pada Sendi Lutut Kanan)



Gambar 3. 2 (Lokasi Kompres Pasien 2 Pada Sendi Lutut Kiri)

3.7. Metode Uji Keabsahan Data

Skala nyeri *Numerical Rating Scale* (NRS) digunakan untuk memvalidasi uji validitas terhadap variabel yang diteliti. *Numerical Rating Scale* (NRS) adalah skala nyeri yang diterima dan divalidasi secara umum yang berkisar dari 0 artinya (Tidak Ada Nyeri) hingga 10 artinya (Nyeri Sangat Berat)(Emril & Suhandu, 2022).

3.8. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Wilayah kerja Puskesmas Cikole, Lembang, Kabupaten Bandung Barat, menjadi lokasi investigasi studi kasus ini. Studi ini akan berjalan selama tujuh hari.

3.9. Analisis Data Dan Penyajian Data

Domain analisis, yang mencoba untuk mendapatkan gambaran umum dan cukup menyeluruh tentang apa yang tercakup dalam fokus penelitian, adalah analisis data penelitian studi kasus keperawatan yang digunakan. Metode analisis diturunkan dari temuan observasi dan wawancara yang dilakukan untuk mengatasi isu-isu yang diangkat dalam studi kasus.

Tahap-tahap analisa data:

1. Pengumpulan data

Mengumpulkan data dan gambaran umum dari pasien dengan nyeri akibat asam urat wawancara, mengobservasi intensitas nyeri sebelum melakukan kompres hangat air jahe merah, melakukan kompres hangat air jahe merah, mengobservasi intensitas nyeri setelah melakukan kompres hangat air jahe merah, dan mengobservasi pengkajian fisik.

2. Pengolahan data

Data tentang fitur nyeri, seperti alasan pemicu nyeri, kualitas nyeri, skala nyeri sebelum dan sesudah mengoleskan kompres air jahe merah, lokasi nyeri, intensitas nyeri, dan durasi nyeri, dikumpulkan dari temuan wawancara. Sementara itu, evaluasi fisik, terutama ekstremitas, memberikan data dari hasil pengamatan.

3. Penyajian data

Data disajikan menggunakan analisis naratif dan bentuk deskriptif.

4. Penarikan kesimpulan

Setelah disajikan data dianalisis untuk melihat apakah penggunaan kompres hangat air jahe merah memengaruhi tingkat rasa sakit pasien.

3.10. Etika Penelitian

Izin etik penelitian dilakukan di FITKes Universitas Jendral Ahmad Yani. Peneliti telah mendapatkan surat izin persetujuan etik (*Ethical Clearance*) dengan Nomor.028/KEPK/FITKes-Unjani/III/2024 yang diterbitkan pada tanggal 26 Maret 2024. Etika penelitian yang mendasari penelitian studi kasus ini diantaranya:

1. *Informed Consent*

Pasien telah menyetujui dan menandatangani lembar persetujuan menjadi pasien yang diteliti dan memenuhi kriteria inklusi serta berisi judul dan manfaat dari penelitian yang dilakukan.

2. *Anonymity*

Anonymity atau tanpa nama digunakan untuk menjaga kerahasiaan privasi pasien dengan cara mencantumkan nama menggunakan inisial.

3. *Confidentiality*

Confidentiality atau kerahasiaan data privasi pasien untuk tidak disebarluaskan tanpa adanya hal yang berhubungan dengan penelitian ini.

4. *Beneficence*

Beneficence menekankan bahwa peneliti berkewajiban untuk meminimalkan kerugian dan memaksimalkan manfaat bagi pasien. Peneliti harus menghindari pasien dari segala bentuk fisik (terluka, kelelahan), emosional (ketakutan, stres). Peneliti menjelaskan kepada pasien tentang keuntungan yang akan diperoleh dalam penelitian ini yakni menurunkan tingkat nyeri.

5. *Respect of human dignity*

Peneliti menghormati harkat dan martabat pasien, dalam hal ini peneliti harus menghormati hak pasien untuk menentukan pilihannya sendiri. Pasien berhak menentukan apakah ikut berpartisipasi dalam penelitian atau tidak.